

PENINGKATAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DENGAN MENGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Tamara Boy^(Tamara.boy@yahoo.com)¹
Yusmansyah²
Ranni Rahmayanthi Z³

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the increase of students discipline using group counseling services. The research problem was the low level of students discipline at school. The research method was quasi experiment with one group pretest post test design. The research subjects were 10 students who have low level of students discipline. The data analysis used wilcoxon test which showed that the students discipline have significant increasing after using group counseling services and $z_{output} < z_{table} (-2,869 < 1,645)$, so H_a was received, it means that there were significant increasing of students discipline before and after given treatment by using group counseling services to the research subject. The average increase of all subjects was 34,57%.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Masalah dalam penelitian ini rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Metode penelitian ini adalah metode *quasi eksperimental* dengan menggunakan *one group pretest and posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki disiplin di sekolah yang rendah. Analisis data yang digunakan adalah uji *wilcoxon* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dan nilai $Z_{output} < Z_{tabel} (-2,869 < 1,645)$, jadi H_a diterima, ini berarti adanya peningkatan yang signifikan dari kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada subjek penelitian, Rata rata peningkatan dari seluruh subjek adalah 34,57.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, kedisiplinan di sekolah, layanan konseling kelompok.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan proses belajar mengajar tertib dan lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib, peraturan dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Salah satu hambatan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki disiplin di sekolah. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil prestasi belajar siswa.

Mencermati kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh pelajar sekolah menengah, guru pembimbing diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan layanan konseling kelompok.

Menurut Tohirin (2007) layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi siswa dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Dengan layanan konseling kelompok ini di harapkan secara optimal siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Kedisiplinan di Sekolah

Koesoema (2010:236) menjelaskan bahwa secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus* (murid). Oleh Karena itu, istilah disiplin mengacu terutama pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid, guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan sang murid melalui bimbingan murid. Namun kedisiplinan juga dapat dilihat sebagai hasil-hasil dari sebuah proses pembelajaran. Ini semua ditujukan untuk menjaga keteraturan luar dan pembentukan sikap ke dalam melalui mana kedisiplinan itu diterapkan.

Menurut Atmosurdirdjo (dalam Atmodiwirio, 2000:235) “disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar, dan emosional. “ selain akan membuat seseorang akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan proses pembentukan watak yang baik dalam diri seseorang. The Liang Gie (dalam Imron, 2011:172) memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

“disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”

Imron (2011:173) menyatakan “disiplin peserta didik (siswa) sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan”.

Bahwa pengertian kedisiplinan adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung dan merupakan usaha dalam membentuk suatu watak dan tingkah laku.

Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang diarahkan pada sejumlah/sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan konseling kelompok dapat memberikan manfaat pada sekelompok orang. Layanan konseling kelompok dirasakan sangat efisien mengingat layanan ini mampu menjangkau lebih banyak klien secara cepat dan tepat. Selain efisiensi, terdapat manfaat lain dari layanan konseling kelompok yaitu adanya interaksi antara individu yang memungkinkan klien untuk belajar bersosialisasi dan memahami permasalahan orang lain.

Menurut Sukardi (2008), layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan penuntasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk mengungkap permasalahan individu yang dipecahkan dalam suasana kelompok sehingga individu yang diberikan layanan dapat mencapai tujuan- tujuan yang diharapkan dari layanan itu sendiri. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa:

“Konseling kelompok merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok individu yang membutuhkan agar individu tersebut mandiri, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti dengan desain sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁: Kondisi awal kedisiplinan siswa-siswa di sekolah sebelum diberikan perlakuan (pretest)

X: Perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok

O₂ : Kondisi akhir kedisiplinan siswa-siswa di sekolah setelah diberikan perlakuan (posttest)

Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, guru bidang studi dan wali kelas XI untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan disiplin siswa kelas XI. Setelah melakukan wawancara, guru bimbingan konseling guru bidang studi dan wali kelas merekomendasikan kelas XI yang memiliki disiplin rendah adalah kelas XI A, C, E, F dan G. Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi *checklist* disiplin pada siswa. Setelah melakukan observasi *checklist* disiplin kepada siswa kelas XI, peneliti memperoleh 10 siswa yang memiliki disiplin yang rendah. Selanjutnya Peneliti mengadakan pertemuan dengan para siswa tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok, serta membuat kesepakatan untuk melaksanakan konseling kelompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaan konseling kelompok bersama 10 orang siswa tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa SMA Negeri 3 kotabumi yang dikategorikan memiliki tingkat disiplin rendah. Peneliti melakukan observasi *checklist* disiplin pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kotabumi yang berjumlah 35 siswa. Setelah dilakukan observasi *checklist*, didapat 10 orang siswa kelas XI yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi *checklist* 10 siswa tersebut memiliki skor disiplin yang rendah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa di sekolah.

b. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok.

Definisi Operasional

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap yang teratur tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan pihak manapun terhadap individu dan lingkungan sekitarnya. Dari definisi di atas, terdapat indikator-indikator berikut:

- 1) Melakukan disiplin sekolah secara konsisten
- 2) Masuk kelas tepat waktu
- 3) Mengikuti proses belajar mengajar

Konseling kelompok merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok individu yang membutuhkan agar dapat mandiri, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi karena menurut Sugiyono (2012) “observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.” Jadi sesuai dengan pendapat yang disampaikan di atas, objek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa yang rendah, sehingga dapat diukur dengan menggunakan observasi. Observasi pada penelitian ini adalah membuat pencatatan aspek-aspek kedisiplinan siswa yang ingin diamati

sehingga dijadikan pedoman observasi. Sedangkan bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *checklist*. Yang dilakukan saat pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan skor kedisiplinan siswa disekolah.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Validitas Instrumen

penelitian ini menggunakan validitas isi. Azwar (2012:42) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi isi adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement exvtert*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung koefisien validitas isi Aiken's V dari 14 item adalah ada pada rentang 0,57 sampai dengan 0,90, berkaidah keputusan cukup tinggi sampai dengan sangat tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas observasi disiplin siswa ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Syarat penting lainnya dalam penelitian adalah realibilitas. Menurut Arikunto (2006) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dilakukan oleh 2 orang observer.

Uji reliabilitas observasi disiplin ini dilakukan terhadap 14 item pada 20 siswa SMK Dwipa Natar, diperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,752. Maka tingkat reliabilitas observasi disiplin ini dikategorikan tinggi. Dengan demikian, instrumen observasi disiplin ini dapat digunakan untuk penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan Uji-Wilcoxon melalui komputerisasi aplikasi SPSS17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan disiplin siswa di sekolah sebelum dan setelah dilakukannya layanan konseling kelompok adalah uji wilcoxon. Hasil analisis data pretest menunjukkan ($Z_{hitung}=-2,869$) sedangkan ($Z_{tabel}=1,645$). Kemudian Z_{hitung} dibandingkan dengan $Z_{tabel 0,05} = 1,645$.

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest Checklist* Disiplin

No	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Prosentase Kenaikan
1.	SU	27	Rendah	51	Sedang	34,29
2.	AR	31	Rendah	58	Tinggi	38,57
3.	AM	31	Rendah	51	Sedang	28,57
4.	YD	29	Rendah	53	Tinggi	34,29
5.	ARS	29	Rendah	54	Tinggi	35,71
6.	ASN	28	Rendah	52	Tinggi	34,29
7.	AS	30	Rendah	56	Tinggi	37,14
8.	AP	31	Rendah	55	Tinggi	34,29
9.	ARN	31	Rendah	55	Tinggi	34,29
10.	AI	30	Rendah	54	Tinggi	34,29
Jumlah		291		539		345,73
Jumlah rata-rata		29,1		53,9		34,57

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat hasil *pretest* terhadap 10 subyek sebelum pemberian layanan konseling kelompok diperoleh nilai rata-rata skor disiplin siswa sebesar 29,1. Setelah dilakukan layanan konseling kelompok, hasil *posttest*

diperoleh nilai rata-rata 53,9. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan disiplin setelah diberikan layanan konseling kelompok sebesar 34,57%. Selain itu, dapat diketahui juga kategori dari skor *posttest* dari sepuluh siswa yang menjadi subyek penelitian, dengan rincian delapan orang berkategori tinggi dan dua orang berkategori sedang. Sebelum dilakukan layanan konseling kelompok, kesepuluh siswa tersebut memiliki kategori skor *checklist* disiplin (*pretest*) rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sepuluh siswa dapat meningkatkan disiplinnya setelah mengikuti layanan konseling kelompok.

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis, Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Disiplin siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pembahasan

Untuk lebih terfokus dan lebih terlihat jelas perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dalam meningkatkan disiplinnya menggunakan layanan konseling kelompok ini, maka ada delapan indikator disiplin yang diukur oleh peneliti. Dalam diri siswa, indikator disiplin inipun diperoleh hasil yang beragam, hal ini dikarenakan setiap subyek berasal dari latar belakang kehidupan, sosial, ekonomi dan lingkungan yang berbeda-beda, serta tingkat disiplin atau dorongan dari dalam maupun luar dirinya yang berbeda-beda pula.

Faktor yang menyebabkan pelanggaran disiplin pada diri siswa dapat diperoleh dari sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan, situasi tempat tinggal yang dapat menyebabkan konflik dalam diri siswa, dan akan menimbulkan masalah jika tidak diatasi dengan baik (Ekosiswoyo dan Rachman, 2000). Jadi, dapat diketahui bahwa faktor yang mendorong siswa untuk melanggar disiplin sekolah adalah karena adanya masalah dan konflik dalam diri siswa tersebut.

Disamping itu, siswa SMA pada umumnya berada dalam tahap perkembangan remaja, dimana remaja masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa lainnya

untuk membantu mengatasi masalah yang ia hadapi dengan baik (Sukadji, 2000). Maka dari itu, diperlukan adanya suatu program atau layanan di sekolah yang dapat membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Salah satu usaha pihak pendidikan di sekolah untuk mencegah dan menanggulangi pelanggaran disiplin pada siswa adalah dengan membuat sebuah layanan yang diperuntukkan bagi para siswa yaitu layanan Bimbingan Konseling (BK) atau Bimbingan Pendidikan (BP). Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sekolah yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal (Sukadji, 2000). Layanan bimbingan konseling yang tersedia di SMAN Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan *home visit* (sebagai layanan pendukung).

Berdasarkan hasil *postest*, ke-10 subjek penelitian ini mengalami peningkatan disiplin di sekolah, selain dilihat melalui peningkatan skor disiplin di sekolah. peningkatan disiplin juga dapat dilihat melalui pengamatan peneliti selama proses layanan konseling kelompok berlangsung. Selama konseling kelompok berlangsung, perlahan anggota kelompok menunjukkan semangat dan gairah untuk meningkatkan disiplinnya dan puncaknya pada pertemuan keempat, dimana subjek penelitian mengalami perubahan secara signifikan dan berjanji tidak akan melakukan pelanggaran disiplin di sekolah. Maka dari itu, jika layanan bimbingan konseling yang ada di sebuah lembaga sekolah digunakan oleh siswa dengan baik, maka mereka dapat terbantu dalam menghadapi masalahnya dan dapat mengurangi faktor pelanggaran disiplin pada siswa di sekolah. Tujuan disiplin adalah membantu individu memahami hal-hal yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan memotivasinya untuk tetap berlatih atau tetap mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jadi, layanan bimbingan konseling membantu menentukan sasaran dan merancang program atau latihan yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan memotivasinya untuk disiplin mengikuti program ini (Walgito, 2004).

Dari berbagai layanan yang ada, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal melalui kepatuhan terhadap tata aturan di sekolah. Hal ini disebabkan karena layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa. Selain itu, dalam layanan konseling kelompok ini siswa juga diajak untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang hangat atau aktual bagi setiap anggota kelompok, memperluas pengetahuan siswa, mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan dan memperoleh banyak informasi yang dapat membantunya dalam menentukan arah dan tujuannya. Dengan demikian layanan konseling kelompok berperan penting dalam upaya meningkatkan disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Prayitno (1995) yang mengatakan bahwa melalui konseling kelompok dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berinteraksi antar pribadi dimana dalam konseling kelompok menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

Lebih lanjut Prayitno (1995) menyatakan bahwa : “Dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok sengaja ditumbuh-kembangkan, karena dinamika kelompok adalah interaksi *interpersonal* yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Interaksi yang *interpersonal* inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk interaksi yang berarti dan bermakna di dalam kelompok”.

Melalui dinamika kelompok yang ada dan dengan dibantu materi yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk meningkatkan disiplin, anggota kelompok diajak untuk menumbuhkan kemauan, minat, dorongan atau lebih tepatnya disiplin yang ada pada dirinya, yang kemudian dikembangkan lagi untuk mengembangkan potensi dirinya dan membantu meningkatkan disiplin mereka. Dinamika kelompok dalam layanan ini mampu mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan disiplin

di sekolah. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasan anggota kelompok, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, serta membantu orang lain memecahkan masalahnya. Anggota kelompok dalam kelompok ini juga saling memberi dukungan satu sama lainnya, bertukar banyak informasi yang bermanfaat dan berbagi pengalaman, hal ini tentunya akan sangat memberikan kekuatan setiap anggotanya untuk lebih disiplin dalam mematuhi peraturan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan disiplin siswa di sekolah pada kelas XI SMA Negeri 3 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dapat. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor disiplin siswa dari subjek penelitian setelah diberi layanan konseling kelompok.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:
Kepada Siswa

Siswa yang memiliki disiplin siswa yang rendah, hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan disiplin siswa yang rendah dengan melakukan layanan konseling kelompok.

2. Kepada para peneliti

Siswa yang masih memiliki disiplin sedang setelah mengikuti layanan konseling kelompok dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan dapat dilihat dari beberapa faktor (variabel moderator) yaitu kedisiplinan siswa di sekolah, ketepatan siswa masuk kelas dan hubungan siswa dengan guru bidang studi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT Ardadizya.
- Azwar , S. 2013. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

